

ANALISIS SIRKUMSTAN PADA BUKU CERITA ANAK *THE 7 HABBITS OF HAPPY KIDS* KARYA SEAN COVEY DAN TERJEMAHANNYA (Kajian Terjemahan dengan Pendekatan *Systemic Functional Linguistics*)

Husna Imro'athush Sholihah, Riyadi Santosa & Djatmika
Pascasarjana Universitas Sebelas Maret
Jl. Ir. Sutami 36A Kentingan, Surakarta
Email: husna.azka@gmail.com

Abstract: This research investigated the form and types of circumstances, translation techniques, translation quality of circumstances, and the impact of translation techniques towards the form, types and translation quality of circumstances in bilingual kids story book. This qualitative research used systemic functional linguistic approach. The data obtained was analyzed using analysis technique of Spradley. The results show that circumstances were expressed in the form of words, group of words, and prepositional phrases, having 7 types: circumstances of location, circumstances of manner, circumstances of extent, circumstances of causes, circumstances of accompaniment, circumstances of role, and circumstances of matter. The translation techniques include: single variant, couplet, triplet and quartet. Children stories vary in types and forms of circumstances, depending on the focus and plot of the stories. The translation techniques lead to either cause translation shift or translation qualities of the circumstances are of good quality in terms of accuracy, acceptability and high readability.

Keywords: Circumstance, translation technique, translation quality, Systemic Functional Linguistics, children story.

DOI: 10.30957/lingua.v15i1.428.

1. PENDAHULUAN

Mengikuti era globalisasi yang semakin pesat, sudah banyak sumber informasi yang disusun dalam Bahasa Inggris. Hal ini juga berdampak pada buku-buku bacaan yang ada di Indonesia. Para penerbit juga mulai memproduksi buku bacaan baik yang *bilingual* maupun yang terjemahan untuk memudahkan para pembacanya mengakses informasi berbahasa Inggris. Buku cerita anak juga tidak luput dari dampak tersebut. Saat ini banyak buku cerita anak yang diambil dari luar negeri sehingga banyak cerita yang kemudian diterjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia.

Penerjemahan adalah upaya untuk mencari *kesepadanan makna* antara teks sumber (Tsu) dan teks sasaran (Tsa). Namun, suatu terjemahan tidak akan berfungsi sebagaimana mestinya jika pembaca sarasannya tidak dapat memahami isi pesan teks tersebut. Bell (1991: 5) "*Translation is the expression in another language (or target*

language) of what has been expressed in another, source language, preserving semantic or stylistic equivalences". Dalam pengertian tersebut, penerjemahan menurut Bell ditekankan pada kesepadanan isi dan gaya bahasa yang di dalamnya mencakup fitur gramatikal dan leksikal.

Dipandang dari segi grammatikal, unsur-unsur dalam klausa memegang peranan penting karena apabila penerjemah salah menafsirkan unsur klausa tersebut, maka maknanya yang dihasilkanpun bisa saja salah. Dalam struktur klausa, konstituen sirkumstan merupakan salah satu bagian yang penting karena berperan untuk memberikan penjelasan tentang lingkungan atau keadaan yang menyertai suatu proses dalam klausa. Dengan adanya perbedaan sistem antara satu bahasa dengan bahasa yang lain, struktur transitivitas bisa saja diterjemahkan secara berbeda. Terlebih lagi dalam terjemahan teks untuk anak, unsur partisipan, proses dan sirkumstan bisa jadi diterjemahkan berbeda karena disesuaikan dengan tingkat pemahaman anak.

Berdasarkan teori Linguistik Sistemik Fungsional, unsur sirkumstan telah diklasifikasikan secara mendetail sehingga mempermudah penggunaannya dalam mengenali dan memahami bentuk dan fungsi dari unsur keterangan tersebut. Menurut teori ini, unsur keterangan dalam kalimat disebut dengan istilah sirkumstan. Sirkumstan merupakan lingkungan fisik atau non-fisik yang menyertai proses atau peristiwa dalam suatu klausa. Sirkumstan direalisasikan dengan kata atau frasa adverbial. Halliday & Mathiessen (2004:263) membagi sirkumstan menjadi 9 jenis, yakni: *angle, location, extent, manner, cause, contingency, accompaniment, role, dan matter*. Sementara Santosa (2003:87) membagi sirkumstan menjadi 8, yakni: *angle, lokasi, eksten, cara, sebab, accompaniment, hal (matter), dan peran*.

Sementara itu, proses penerjemahan bersifat krusial dalam menghasilkan terjemahan yang baik. Nida dan Taber (1982:33) menyatakan proses penerjemahan terdiri dari tiga tahap, yaitu analisis, transfer dan *restructuring*. Dalam proses penerjemahan, penerjemah akan menerapkan beberapa teknik penerjemahan yang disesuaikan dengan teks yang diterjemahkan. Teknik Penerjemahan adalah cara untuk menganalisis dan mengklarifikasikan bagaimana kesepadanan penerjemahan berlangsung dan dapat diterapkan pada satuan lingual. Molina & Albir (2002:509-511) mengemukakan 18 teknik penerjemahan, yakni: adaptasi, amplifikasi, peminjaman, kalke, kompensasi, deskripsi, kreasi diskursif, padanan lazim, generalisasi, amplifikasi linguistik, kompresi linguistik, penerjemahan harfiah, modulasi, tranposisi, partikularisasi, reduksi, substitusi dan variasi.

Penggunaan teknik penerjemahan biasanya akan mempengaruhi hasil yang diterjemahkan. Kualitas dari terjemahan yang baik adalah terjemahan yang memenuhi tiga aspek, yaitu aspek keakuratan, aspek keberterimaan dan aspek keterbacaan Nababan, dkk (2012:44).

Penerjemahan cerita anak bukanlah satu hal yang mudah untuk dilaksanakan. Dalam menerjemahkan buku cerita anak, penerjemah harus mampu mengenali dunia yang menjadi sarana dalam penerjemahan terlebih dahulu. Penerjemah harus mampu menyesuaikan bahasa dan isi pesan terhadap tingkat pemahaman anak. Puurtinen (1998) juga mengatakan bahwa dalam menerjemahkan buku untuk anak-anak, penerjemah

tidak hanya harus memperhatikan kesepadanan maknanya, tetapi juga harus melakukan penyesuaian terhadap hal-hal yang dianggap baik dan pantas untuk kalangan anak-anak. Selain itu juga penerjemah harus bisa menyesuaikan tingkat kesulitan terhadap pembaca bahasa sasaran.

2. METODE

Metode yang digunakan penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Metode kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti objek yang ilmiah di mana peneliti sebagai instrumen utama. Sutopo (2006:40) juga menambahkan bahwa pada penelitian kualitatif, peneliti menekankan catatan dengan deskripsi kalimat yang rinci, lengkap dan mendalam yang menggambarkan situasi sebenarnya guna mendukung penyajian data. Sumber data penelitian ini adalah buku cerita anak bilingual *The 7 Habbits of Happy Kids* karya Sean Covey dan terjemahannya. Sementara itu, data yang diambil berupa unsur sirkumstan beserta terjemahannya, teknik penerjemahan yang digunakan untuk menerjemahkan sirkumstan serta kualitas terjemahannya. Data yang telah diperoleh selanjutnya dianalisis dengan menggunakan model penelitian Spradley (2006) yang membagi analisisnya menjadi empat tahap, yakni: analisis domain, analisis taksonomi, analisis komponensial dan analisis tema budaya.

Dalam proses analisis, data diperoleh dan diklasifikasikan dengan menggunakan pendekatan Linguistik Sistemik Fungsional (LSF) yang membagi sirkumstan menjadi 9 jenis. Sementara itu, teori penerjemahan akan digunakan untuk menganalisis teknik penerjemahan dan kualitas terjemahan.

3. HASIL

Berdasarkan data, ditemukan 259 sirkumstan yang kemudian dikelompokkan berdasarkan jenis dan bentuknya. Setiap jenis dan bentuk sirkumstan ini kemudian diklasifikasikan ke dalam beberapa kelompok yang diidentifikasi berdasarkan teori SFL. Sirkumstan pada setiap cerita ada yang diterjemahkan secara tetap dan ada pula yang mengalami pergeseran dalam terjemahannya.

3.1. Bentuk Sirkumstan

Dalam sistem transitivitas, partisipan dan proses dapat direalisasikan dalam bentuk kata, kelompok kata maupun frasa preposisi begitu juga dengan sirkumstan. Sirkumstan dapat direalisasikan dalam bentuk kata (baik noun maupun adverb), kelompok kata (kelompok nomina, kelompok adjektiva, atau pun kelompok adverbial), serta frasa preposisi. Dalam penelitian ini, ditemukan ketiga bentuk tersebut yang digunakan untuk membentuk sirkumstan. Ditemukan sirkumstan dengan bentuk kata sebanyak 51 data, sirkumstan dengan bentuk kelompok kata sebanyak 43 data dan sirkumstan berbentuk frasa preposisi sebanyak 165 data. Secara keseluruhan dapat dilihat bahwa sirkumstan lebih banyak diungkapkan dalam bentuk frasa preposisi.

3.2. Jenis Sirkumstan

Pengkategorian jenis sirkumstan didasarkan pada teori yang dikemukakan oleh Halliday & Mathiessen (2004:263). Jenis sirkumstan yang diperkenalkan sebanyak 9 jenis sedangkan dalam penelitian ini hanya ditemukan 7 jenis sirkumstan, yakni (1) sirkumstan lokasi, baik waktu, tempat dan *space*; (2) sirkumstan sebab, meliputi tujuan, alasan dan behalf; (3) sirkumstan cara, meliputi alat, kualitas, comparison dan *degree*; (4) sirkumstan *accompaniment*; (5) sirkumstan peran; dan (6) sirkumstan eksten, dan (7) sirkumstan *matter*. Dari ketujuh sirkumstan tersebut, sirkumstan lokasi (tempat) merupakan sirkumstan yang paling banyak ditemukan 105 data, diikuti sirkumstan lokasi (waktu) sebanyak 68 data, sirkumstan eksten 17 data, sirkumstan *accompaniment* 12 data, sirkumstan cara (alat) 10 data, sirkumstan comparison sebanyak 10 data, sirkumstan cara (degree) sebanyak 11, sirkumstan sebab (tujuan) sebanyak 8 data, sirkumstan cara (kualitas) sebanyak 6 data, sirkumstan sebab (behalf) sebanyak 5 data, sirkumstan peran 3 data, sirkumstan *matter* sebanyak 2 data, dan yang paling sedikit adalah sirkumstan sebab (alasan) dan sirkumstan lokasi (*space*) yakni 1 data.

a. Sirkumstan Lokasi

Sirkumstan lokasi dibedakan menjadi tiga, yakni lokasi tempat, waktu dan *space*. Sirkumstan lokasi biasanya diungkapkan dalam bentuk frasa preposisi atau kelompok adverbial. Dalam penelitian ini, ketiga jenis lokasi tersebut ditemukan dengan jumlah 68 data sirkumstan lokasi waktu, 105 data sirkumstan lokasi tempat dan 1 data sirkumstan lokasi *space*.

Data 077/C3/PI-Eks

Bsu : "These words will be **on Friday's spelling test**," said Ms. Hoot.

Bsa : "Kata-kata ini akan ditanyakan **pada ujian mengeja hari Jumat mendatang**," kata Ibu Hoot.

Contoh *on Friday's spelling Test* dikategorikan ke dalam sirkumstan lokasi (*space*) karena menunjukkan keterangan lokasi yang merujuk pada keterangan dalam ruang.

b. Sirkumstan Sebab

Sirkumstan sebab merupakan sirkumstan yang menunjukkan alasan mengapa suatu proses terwujud. Dalam bahasa Inggris, sirkumstan sebab dibedakan menjadi: *reason, purpose, condition, concession* dan *behalf*.

Data 054/C2/PL-Eks

Bsu : He then got himself a cheap yo-yo, which broke **after three tries**,

Bsa : Kemudian, ia membeli sebuah yoyo murahan, yang rusak **setelah digunakan tiga kali**,

Data di atas termasuk dalam sirkumstan sebab (alasan). Hal ini terjadi karena sirkumstan tersebut mengindikasikan penyebab dari suatu kejadian terjadi. Sirkumstan sebab (alasan) tersebut juga diungkapkan dalam bentuk frasa preposisi, yakni *after three tries*.

c. Sirkumstan Cara

Sirkumstan cara mengartikan bagaimana suatu proses diwujudkan. Dalam bahasa Inggris, cara dibedakan menjadi 4 sub kategori, yakni *means*, *quality*, *comparison* dan *degree*. Sirkumstan Alat dan Perbandingan cenderung direalisasikan dengan menggunakan frasa preposisi, sedangkan sirkumstan Kualitas dan *Degree* direalisasikan dalam kelompok adverbial.

Data 169/C5/PL-Var

Bsu : “You have to listen **with your heart and your eyes, not just your ears**,” said Lily.

Bsa : “Kau harus mendengarkan **dengan hati dan matamu**, bukan **dengan telingamu saja**,” jawab Lily.

Pada data di atas, sirkumstan yang ditemukan adalah sirkumstan cara (alat). Sirkumstan cara (alat) menunjukkan apa yang dipakai di dalam suatu proses. Sirkumstan cara (alat) pada data 169 ditandai dengan penggunaan frasa preposisi *with*, seperti pada contoh *with your heart and your eyes, not just your ears* pada data 169.

Data 030/C1/PL

Bsu : Suddenly Sammy's brain lit up **like a flashlight**.

Bsa : Mendadak benak Sammy menyala **bak lampu senter**.

Contoh sirkumstan yang ditunjukkan pada data 030 dan 044 termasuk dalam sirkumstan cara (perbandingan). Sirkumstan pada contoh di atas menunjukkan perbandingan antara partisipan yang satu dengan partisipan yang lainnya. Sama halnya criteria dari sirkumstan cara (perbandingan) yang direalisasikan dengan preposisi *like/unlike*, sirkumstan pada data 030 dan 044 juga diungkapkan dengan frasa preposisi *like*, seperti pada *like a flashlight* dan *like that*.

d. Sirkumstan Accompaniment

Sirkumstan *accompaniment* merupakan sirkumstan yang menunjukkan partisipasi dalam proses. Maksudnya adalah dengan siapa pelaku dalam sebuah klausa

melaksanakan prosesnya. *Accompaniment* biasanya ditandai dengan *with*, *without*, *beside*, *instead of*. Berikut contoh dari sirkumstan *accompaniment*.

Data 093/C3/PL-PM

Bsu : On Wednesday afternoon, Pokey went on a butterfly hunt **with Goob**.

Bsa : Rabu sore, Pokey berburu kupu-kupu **bersama Goob**.

Pada contoh di atas, dapat dilihat bahwa sirkumstan *accompaniment* digunakan untuk memberikan keterangan bahwa ada yang mendampingi partisipan dalam melakukan sebuah proses. Pada contoh data 093, *accompaniment* ditunjukkan dengan preposisi *with* sementara pada contoh data 161 ditunjukkan dengan penggunaan preposisi *without*. Dari contoh di atas dapat dilihat bahwa pada sirkumstan *accompaniment* setelah preposisi akan didampingi oleh noun/ pronoun.

e. Sirkumstan Peran

Sirkumstan peran adalah sirkumstan yang memberikan gambaran peran yang dilakukan partisipan dalam suatu kejadian. Sirkumstan peran dapat ditemukan dalam klausa verbal. Contoh sirkumstan peran adalah sebagai berikut:

Data 193/C6/PL

Bsu : "They may be bigger and stronger than us, but we can beat them if we play **as a team**."

Bsa : Mereka mungkin saja lebih besar dan kuat daripada kita, tetapi kita bisa mengalahkan mereka bila kita bermain **sebagai tim**.

Contoh data di atas merupakan contoh sirkumstan peran yaitu gambaran yang dilakukan partisipan dalam suatu kejadian. Contoh sirkumstan peran yakni *as a team*. Pada data tersebut sirkumstan peran diungkapkan dengan preposisi *as*.

f. Sirkumstan Eksten

Sirkumstan eksten merupakan sirkumstan yang menunjukkan durasi baik waktu maupun jarak. Sirkumstan eksten juga mencakup interval. Sirkumstan eksten muncul baik dengan preposisi maupun tanpa preposisi. Sementara preposisi yang paling sering digunakan dalam sirkumstan eksten adalah '*for*'. Berikut contoh dari sirkumstan eksten:

Data 086/C3/PL

Bsu : He played it **for the rest of the afternoon**.

Bsa : **Sepanjang sore itu**, ia bermain drum.

Data di atas tergolong dalam sirkumstan eksten karena sirkumstan *for the rest of the afternoon* menunjukkan adanya durasi. Durasi yang ditunjukkan adalah durasi yang berkaitan dengan waktu dan direalisasikan dengan preposisi *for*.

g. Sirkumstan Matter

Sirkumstan Hal (*Matter*) berkenaan dengan sesuatu yang terjadi di dalam kejadian. Sirkumstan Sirkumstan ini sama dengan *verbiage* dalam proses behavioral. Sirkumstan Hal direalisasikan oleh preposisi seperti *about, concerning, with reference to, dan of*. Berikut adalah contoh dari sirkumstan Hal.

Data 210/C7/PL-Red

Bsu : One sunny day at Mountainville Elementary, while Ms. Hoot was teaching **about the letter Z**, Sophie fell fast asleep.

Bsa : Pada suatu hari yang cerah di SD Mountainville, sementara Ibu Hoot sedang mengajarkan **huruf Z**, Sophie jatuh tertidur.

Contoh data di atas merupakan contoh sirkumstan hal yang menunjukkan sesuatu yang terjadi di dalam kejadian. Pada data tersebut sirkumstan hal diungkapkan dengan preposisi *about the letter Z*.

3.3. Teknik Penerjemahan Sirkumstan

Setiap sirkumstan yang ditemukan diterjemahkan ada yang diterjemahkan dengan menggunakan satu teknik dan ada juga yang diterjemahkan dengan menggunakan beberapa teknik. Oleh karena itu, peneliti menganalisis teknik pada setiap teknik yang ditemukan dalam setiap data sirkumstan. Jumlah penerapan teknik penerjemahan akan dijelaskan pada tabel berikut.

a. Varian Tunggal

Varian tunggal merupakan teknik penerjemahan yang digunakan dengan menerapkan satu teknik dalam menerjemahkan. Teknik yang ditemukan dalam varian tunggal sebanyak 166 data yang terdiri dari teknik kesepadanan lazim, teknik generalisasi, teknik peminjaman murni, teknik kreasi diskursi, teknik modulasi, teknik delesi, teknik eksplisitasi, teknik kompensasi, teknik implisitasi dan teknik reduksi. Contoh dari penggunaan teknik tersebut adalah sebagai berikut:

Data 074/C3/Gen

Bsu : **One Monday**, Pokey sat in class watching Ms. Hoot write six words on the blackboard: play fun have for you drum

Sholihah, Imro'athush, Husna; Santosa, Riyadi & Djatmika. 2018. Analisis Sirkumstan pada Buku Cerita Anak *The 7 Habbits of Happy Kids* Karya Sean Covey dan Terjemahannya (Kajian Terjemahan dengan Pendekatan Systemic Functional Linguistics). *Lingua* (2018), 15(1): 29-44. DOI: 10.30957/lingua.v15i.428.

Bsa : **Hari Senin**, Pokey duduk di kelas memperhatikan Ibu Hoot menulis enam kata di papan tulis: Bermain Bersenang-senang Silakan Untuk Kamu Drum

Data 074 dan data 076 di atas diterjemahkan dengan menggunakan teknik generalisasi. Teknik generalisasi digunakan dengan menggunakan istilah yang lebih umum pada Bsa untuk BSu yang lebih spesifik. Pada data 072 *one Monday* yang mengandung arti pada hari Senin tertentu atau pada suatu hari Senin diterjemahkan secara umum menjadi *hari Senin* saja. Sementara pada data 073 *on the blackboard* yang mengandung makna spesifik yakni papan tulis berwarna hitam diterjemahkan secara umum menjadi *di papan tulis*.

Data 019/C1/Kd

Bsu : Jumper was shooting baskets **in the driveway**.

Bsa : Jumper sedang bermain bola keranjang di tepi jalan.

Contoh data sirkumstan di atas menggunakan teknik kreasi diskursi dalam penerjemahannya. Data *in the driveway* diterjemahkan dengan menggunakan padanan yang keluar konteks menjadi *di tepi jalan*. Sehingga dalam penerjemahannya, tidak dilihat dari konteks yang mengikutinya. penggunaan padanan yang keluar konteks

b. Varian Kuplet

Teknik penerjemahan dengan menggunakan varian kuplet adalah menerjemahkan sebuah sirkumstan dengan menggunakan dua teknik penerjemahan. Teknik penerjemahan varian kuplet yang ditemukan dalam penelitian ini sebanyak 79 data yang terdiri dari Kesepadanan lazim-Peminjaman Murni, teknik Kesepadanan lazim-Reduksi, teknik Kesepadanan lazim-Adisi, teknik Amplifikasi-Peminjaman Murni, teknik Eksplisitasi-Reduksi, teknik Kesepadanan lazim-Variasi, teknik Kesepadanan lazim-Transposisi, teknik Kesepadanan lazim-Kreasi diskursif, teknik Kesepadanan lazim- Kesepadanan lazim, teknik Kesepadanan lazim-Generalisasi, teknik Kesepadanan lazim-Implisitasi, teknik Eksplisitasi-Transposisi, teknik Kesepadanan Lazim-Kompensasi, dan teknik Modulasi-Transposisi. Contoh varian kuplet dapat dilihat sebagai berikut:

Data 092/C3/PL-Trans

Bsu : On Wednesday afternoon, Pokey went **on a butterfly hunt** with Goob.

Bsa : Rabu sore, Pokey **berburu kupu-kupu** bersama Goob.

Penerjemah menggunakan teknik Kesepadanan Lazim-Transposisi dalam menerjemahkan data 092. Sirkumstan *on a butterfly hunt* diterjemahkan dengan melihat konteks kalimatnya dan diterjemahkan menjadi *berburu kupu-kupu*. Dalam penerjemahan tersebut, penerjemah juga menggunakan teknik Transposisi, yakni merubah bentuk terjemahan dari preposisi *on* diterjemahkan menjadi verba *berburu*.

c. Varian Triplet

Varian triplet adalah penerjemahan yang menggunakan 3 varian teknik dalam menerjemahkan. Varian triplet yang ditemukan sebanyak 7 data yang terdiri dari Kesepadanan Lazim-Transposisi-Eksplisitasi, Kesepadanan Lazim-Peminjaman Murni-Adisi, Kesepadanan lazim-Eksplisitasi-Peminjaman Murni, dan Modulasi-Kesepadanan lazim-Eksplisitasi.

Data 071/C2/PL-Trans-Eks

Bsu : "Aww, you're smart," said Jumper. "have fun **at movie**."

Bsa : "Wah, kau memang pintar," kata Jumper. "Bersenang-senanglah menonton **bioskop**."

Data 071 di atas diterjemahkan dengan menggunakan varian triplet. Teknik yang digunakan dalam varian triplet adalah Kesepadanan lazim-Transposisi-Eksplisitasi. *At movie* diterjemahkan menjadi *bioskop* dengan melihat konteks kalimatnya. Teknik Transposisi juga terlibat dalam penerjemahan tersebut dimana terjadi perubahan bentuk yakni frasa preposisi menjadi kata benda (nomina). Selain itu juga, dalam menerjemahkan sirkumstan tersebut, penerjemah juga berusaha mengeksplisitkan makna dari sirkumstan tersebut.

d. Varian Kwartet

Peneliti juga menemukan penerapan varian kwartet yang digunakan penerjemah dalam menerjemahkan sirkumstan. Penerapan varian kwartet ditemukan sebanyak 6 data. Empat teknik yang digunakan adalah Kesepadanan Lazim-Eksplisitasi-Adaptasi-Peminjaman Murni dan Kesepadanan Lazim-Peminjaman Murni-Reduksi-Adisi. Penerapan 4 teknik penerjemahan tersebut dapat dilihat pada contoh di bawah ini.

Data 124/C4/PL-Eks-Adp-PM

Bsu : One afternoon, Lily said to her mom, "I wish we had a vegetable garden **like Ms. Hoot's**."

Bsa : Suatu sore, Lily berkata kepada ibunya, "Aku ingin kita mempunyai kebun sayur **seperti milik Ibu Hoot**."

Penerjemah menggunakan empat teknik penerjemahan dalam menerjemahkan data 124 di atas. Teknik yang digunakan adalah Kesepadanan lazim-Eksplisitasi-Adaptasi-Peminjaman Murni. Penggunaan teknik Kesepadanan Lazim dilakukan dengan menerjemahkan sirkumstan tersebut berdasarkan konteks kalimatnya, yakni *like* dalam bahasa sumber diterjemahkan menjadi *seperti* dalam bahasa sasaran. Teknik Eksplisitasi dilakukan untuk mengeksplisitkan informasi yang dimaksud yakni kepunyaan, sehingga dalam bahasa sasaran menjadi *milik*. Kata *Ms.* Yang diterjemahkan menjadi *Ibu* merupakan hasil adaptasi yang dilakukan oleh penerjemah. Penerjemah berusaha untuk menggunakan sapaan yang disesuaikan dalam bahasa sasaran namun masih memiliki makna yang sama dengan bahasa sumber. Sementara teknik Peminjaman Murni dilakukan untuk menerjemahkan partisipan *Hoot*. Dalam penerjemahannya, penerjemah meminjam secara murni kata dalam bahasa sumber.

3.4. Penilaian Kualitas Terjemahan

Penilaian terhadap kualitas terjemahan mencakup tiga aspek, yakni keakuratan (*accuracy*), keberterimaan (*acceptability*) dan keterbacaan (*readability*). Kualitas ini diperoleh dari analisis dan akumulasi hasil penilaian dari tiga orang rater yang menilai keakuratan terjemahan, keberterimaan terjemahan serta keterbacaan terjemahan. Penjelasan tentang kualitas terjemahan akan dijelaskan dalam Tabel 1.

Tabel 1. Distribusi Penilaian Kualitas Terjemahan

Teks	Kualitas Terjemahan								
	Keakuratan			Keberterimaan			Keterbacaan		
	A	KA	TA	B	KB	TB	KT	KS	KR
Cerita 1	34	6	0	40	0	0	40	0	0
Cerita 2	31	2	0	33	0	0	33	0	0
Cerita 3	47	1	0	47	1	0	48	0	0
Cerita 4	30	3	0	33	0	0	33	0	0
Cerita 5	27	2	0	29	0	0	29	0	0
Cerita 6	22	2	0	24	0	0	24	0	0
Cerita 7	49	2	1	51	1	0	52	0	0
Jumlah	240	18	1	257	2	0	259	0	0

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa keseluruhan data yang berjumlah 259 data dinilai akurat, berterima dan memiliki tingkat keterbacaan tinggi. Dari cerita 1 sampai cerita ketujuh, tidak ditemukan data yang tidak berterima, keterbacaan sedang, dan keterbacaan rendah. Berikut contoh data kualitas terjemahan yang akurat, berterima dan memiliki keterbacaan tinggi.

Data 041/C2/PL-PM

Bsu : Goob was walking **by Tootle's Toy store** when he saw a bug-collecting Kit in the window.

Bsa : Goob sedang **melintasi Toko Mainan Tootle** saat ia melihat Kotak Koleksi serangga di etalase.

Meski mengalami pergeseran bentuk dari frasa preposisi menjadi verba dan pergeseran jenis dari sirkumstan menjadi proses, makna pada data 041 masih diterjemahkan secara akurat, berterima dan memiliki keterbacaan tinggi. Para rater menyatakan bahwa makna sirkumstan pada klausa tersebut tersampaikan dengan baik dalam bahasa sasaran meskipun mengalami pergeseran.

Selain itu, ditemukan juga data yang terjemahannya kurang akurat. Pada tabel di atas, ditemukan data dengan terjemahan Kurang Akurat sebanyak 18 data. Contoh data dengan terjemahan Kurang Akurat adalah sebagai berikut.

Data 074/C3/Gen

Bsu : **One Monday**, Pokey sat in class watching Ms. Hoot write six words on the blackboard: play fun have for your drum.

Bsa : **Hari Senin**, Pokey duduk di kelas memperhatikan Ibu Hoot menulis enam kata di papan tulis: Bermain Bersenang-senang Silahkan Untuk Kamu Drum.

Data 074 diterjemahkan dengan menggunakan teknik Generalisasi. Teknik yang dipilih penerjemah dengan cara menerjemahkan menggunakan istilah atau makna yang lebih umum dianggap kurang tepat. Hal ini terjadi karena makna dalam bahasa sasaran sedikit mengurangi makna, yakni dalam bahasa sumber *One Monday* bermakna Hari Senin tertentu kemudian diterjemahkan menjadi *Hari Senin* saja. Oleh karena itu, para rater memberikan nilai 2 dan berpendapat bahwa terjemahan Kurang Akurat.

Pada tabel kualitas, terjemahan tidak akurat ditemukan sebanyak 1 data. Terjemahan tidak akurat disebabkan karena informasi dalam Bsu tidak diterjemahkan dalam Bsa. Contoh terjemahan Tidak Akurat adalah sebagai berikut:

Data 219/C7/Kd

Bsu : "Duh! That's 'cause you stay up **all night** reading under covers.

Bsa : "Duh! Itu karena **semalam** kau begadang dan membaca di bawah selimut.

Pada contoh di atas, penggunaan teknik Kreasi Diskursif yang diterapkan oleh penerjemah menghasilkan terjemahan yang tidak akurat karena informasi yang diterjemahkan keluar konteks tersebut memiliki makna yang berbeda dengan makna dalam bahasa sumber.

Selanjutnya, ditemukan 2 data yang tergolong dalam terjemahan Kurang Berterima.

Data 211/C7/PL-Red

Bsu : Ms. Hoot walked over and **gently** tickled her with a feather.

Bsa : Ibu Hoot menghampiri dan menggelitiknyanya **lembut** dengan sehelai bulu.

Meskipun klausa dalam bahasa sumbertergolong dalam terjemahan yang akurat, data tersebut masih dianggap sebagai terjemahan yang kurang berterima. Para rater memberikan nilai 2 pada hasil terjemahan kalimat tersebut. Kalimat tersebut kurang berterima karena penggunaan teknik Reduksi yang kurang tepat dengan mengurangi informasi dalam bahasa sasaran. selain itu, penerjemahan *gently* menjadi *lembut* dianggap kurang berterima karena belum sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia. Untuk membuatnya menjadi berterima seharusnya sirkumstan keterangan tersebut tetap diterjemahkan dengan menggunakan unsur yang mengandung keterangan (kualitas), menjadi *dengan lembut*.

Berdasarkan hasil penilaian kualitas keterbacaan, terjemahan sirkumstan dalam cerita masuk dalam kategori cerita dengan tingkat keterbacaan tinggi. Contoh-contoh dari data yang termasuk dalam tingkat keterbacaan tinggi adalah sebagai berikut.

Data 156/C5/PL

Bsu : "We could go play **at Fish-Eye Lake.**"

Bsa : "Kita bisa bermain **di Danau Mata Ikan.**"

Data 199/C6/Mod-PL-Eks

Bsu : Just as a Badger changed Allie, she dove **through his legs** and got the ball.

Bsa : Tepat saat salah satu Luwak hendak menyerang Allie, tikus kecil itu menunduk **di antara kedua kaki lawannya** dan menangkap bola itu.

Bentuk dan jenis sirkumstan pada data 156 dan data 199 diterjemahkan secara tetap, yakni frasa preposisi dan sirkumstan lokasi (tempat) baik dalam bahasa sumber dan bahasa sasaran. Makna dalam bahasa sumber pun tersampaikan dengan tepat dalam bahasa sasaran dan diterjemahkan sesuai dengan kaidah bahasa sasaran. Selain itu juga, hasil terjemahannya mudah dipahami oleh pembaca sehingga terjemahan tersebut masuk dalam kategori terjemahan dengan keterbacaan tinggi.

4. BAHASAN

Menurut Tarigan (dalam Sinde, 2012) buku anak adalah buku yang menempatkan anak-anak sebagai pengamat utama dan mata anak-anak sebagai fokusnya. Maka tidak heran jika dalam buku anak lebih banyak menceritakan mengenai pengalaman atau kejadian-kejadian yang dialami anak-anak dalam kehidupannya sehari-hari.

Cerita pertama bercerita mengenai seorang anak yang bosan dengan kesehariannya dan ingin melakukan aktivitas yang berbeda. Sementara teknik penerjemahan yang digunakan untuk menerjemahkan sirkumstan terdiri dari varian tunggal, kuplet, triplet dan kwartet. Penerapan teknik-teknik tersebut tidak banyak menyebabkan pergeseran terjemahan. Beberapa teknik yang menyebabkan pergeseran bentuk adalah teknik kesepadanan lazim dalam varian tunggal. Teknik yang menyebabkan pergeseran jenis adalah teknik eksplisitasi dalam varian kuplet. Hampir semua terjemahan sirkumstan yang mengalami pergeseran menghasilkan terjemahan yang akurat, berterima dan memiliki keterbacaan tinggi kecuali pergeseran bentuk dan jenis yang disebabkan oleh teknik generalisasi menghasilkan terjemahan yang kurang akurat. Sementara itu, beberapa data yang meskipun tidak mengalami pergeseran menghasilkan terjemahan yang kurang akurat. Beberapa data tersebut disebabkan oleh penggunaan teknik reduksi, reduksi-adisi dan teknik kreasi diskursif.

Dalam cerita 2, sirkumstan yang ditemukan terdiri dari sirkumstan eksten, sirkumstan cara yang meliputi alat dan comparison, sirkumstan sebab yang meliputi tujuan, alasan dan behalf, sirkumstan lokasi yang meliputi waktu dan tempat. Pergeseran bentuk dan makna disebabkan oleh penggunaan teknik eksplisitasi, genealisasi, dan transposisi dalam variannya. Hasil terjemahan dari sirkumstan yang mengalami pergeseran maupun yang tidak mengalami pergeseran adalah didominasi oleh terjemahan yang akurat, berterima dan keterbacaan tinggi. Terjemahan yang tidak akurat terjadi pada sirkumstan yang tidak mengalami pergeseran dalam penerjemahannya. Ketidak akuratan tersebut disebabkan oleh penggunaan teknik reduksi-adisi dalam varian tekniknya.

Dalam cerita ketiga ditemukan lima jenis sirkumstan dengan bentuk kata, kelompok kata dan frasa preposisi. Dalam cerita ini, penerjemah menerjemahkan sirkumstan secara tepat dan sesuai dengan kaidah bahasa sasaran serta disesuaikan dengan target pembacanya yakni anak-anak sehingga tingkat keterbacaannya tergolong tinggi.

Cerita keempat berkisah tentang seorang anak perempuan bernama Lily yang berkeinginan untuk berkebun. Dalam cerita ini dijelaskan mengenai proses Lily

berkebun dari awal hingga panen sehingga sirkumstan lokasi waktu lebih banyak ditemui dibandingkan sirkumstan yang lain. Dalam hal pergeseran, pergeseran yang terjadi hanyalah pergeseran bentuk dan pergeseran bentuk dan jenis dengan pergeseran yang paling banyak adalah pergeseran bentuk sirkumstan. Pergeseran bentuk dalam cerita ini disebabkan oleh penggunaan teknik reduksi, kesepadanan lazim dan teknik modulasi. Pergeseran bentuk dan jenis disebabkan oleh penggunaan teknik delesi dan eksplisitasi. Dari pergeseran tersebut, satu data terjemahan kurang akurat disebabkan oleh penggunaan teknik reduksi dalam variannya, sedangkan data sisanya menghasilkan terjemahan yang akurat, berterima dan keterbacaan tinggi.

Sirkumstan dalam cerita kelima diterjemahkan dengan menggunakan varian tunggal, kuplet, triplet dan kwartet. Penggunaan varian tersebut mengakibatkan terjadinya pergeseran bentuk dan pergeseran bentuk dan jenis sirkumstan. Dilihat dari frekuensinya, pergeseran bentuk dan jenis merupakan pergeseran yang paling banyak ditemukan dalam cerita ini. Pergeseran bentuk disebabkan oleh penggunaan teknik kesepadanan lazim, sedangkan pergeseran bentuk dan jenis disebabkan oleh penggunaan teknik kompensasi, implisitasi, reduksi dalam varian triplet dan eksplisitasi. Dua data yang mengalami pergeseran bentuk dan jenis yang disebabkan oleh penggunaan teknik reduksi dalam varian kuplet dan kwartet menghasilkan terjemahan yang kurang akurat.

Terdapat 4 jenis sirkumstan dalam cerita 6. Keempat jenis tersebut adalah sirkumstan cara, sirkumstan sebab, sirkumstan lokasi dan sirkumstan peran. Penggunaan varian teknik dalam cerita ini mengakibatkan terjadinya pergeseran bentuk, pergeseran jenis dan pergeseran bentuk dan jenis sirkumstan. Varian teknik yang paling sering digunakan dalam menerjemahkan sirkumstan adalah varian tunggal. Pergeseran bentuk disebabkan oleh penggunaan teknik reduksi dalam varian tunggal. Pergeseran jenis disebabkan oleh penggunaan teknik implisitasi dan teknik modulasi. Sementara pergeseran bentuk dan jenis disebabkan oleh penggunaan teknik modulasi-transposisi, kompensasi, implisitasi dan eksplisitasi. Salah satu data yang mengalami pergeseran bentuk yang disebabkan oleh teknik reduksi menghasilkan terjemahan yang kurang akurat. Satu data lain yang kurang akurat juga disebabkan oleh teknik reduksi merupakan data yang tidak mengalami pergeseran pada terjemahannya. Hasil terjemahan dari data lainnya masuk dalam kategori terjemahan akurat, berterima dan keterbacaan tinggi.

Cerita terakhir atau cerita ketujuh banyak ditemui berbagai jenis sirkumstan. Sirkumstan-sirkumstan tersebut terdiri dari sirkumstan *accompaniment*, sirkumstan cara (alat, kualitas, degree), sirkumstan sebab (tujuan dan behalf), sirkumstan lokasi (waktu dan tempat), sirkumstan eksten dan sirkumstan *matter*. Penulis paling banyak menggunakan sirkumstan dalam cerita ketujuh. Hal ini dapat ditunjukkan dengan penggunaan enam (6) jenis sirkumstan dengan jumlah 52 data. Keenam jenis sirkumstan tersebut juga direalisasikan dalam bentuk kata, kelompok kata dan frasa preposisi. Dalam menerjemahkan sirkumstan, varian tunggal merupakan teknik yang paling banyak digunakan sedangkan varian kwartet tidak digunakan dalam menerjemahkan sirkumstan pada cerita ini. Penggunaan varian teknik juga mengakibatkan terjadinya

pergeseran dalam terjemahan sirkumstan. Pergeseran paling banyak ditemukan adalah pergeseran bentuk sirkumstan. Pergeseran bentuk diakibatkan oleh penggunaan teknik kesepadanan lazim, adisi dan kreasi diskursif dalam varian tekniknya. Sementara pergeseran bentuk dan jenis disebabkan oleh penggunaan teknik reduksi dalam varian tekniknya. Satu data pergeseran bentuk dan jenis yang disebabkan oleh teknik kreasi diskursif menghasilkan terjemahan yang tidak akurat (data 219) sedangkan pergeseran yang lain menghasilkan terjemahan yang akurat, berterima dan keterbacaan tinggi. Selanjutnya, dua data yang tidak mengalami pergeseran menghasilkan terjemahan yang kurang akurat (data 211 dan data 221) dan satu data kurang berterima (data 211). Kekurang akuratan dan kekurang berterimaan dalam hasil terjemahan tersebut disebabkan oleh penggunaan teknik reduksi.

5. SIMPULAN

Cerita anak dalam buku yang diteliti didominasi oleh sirkumstan lokasi waktu dan tempat. Untuk cerita anak yang mengisahkan tentang interaksi anak dan kegiatan bermain mereka akan lebih banyak menggunakan sirkumstan lokasi tempat. Sementara cerita anak yang mengisahkan tentang kegiatan bermain yang dilakukan diberbagai tempat dan secara berurutan akan lebih banyak memunculkan sirkumstan lokasi waktu dan tempat. Selanjutnya, sirkumstan lokasi waktu akan lebih dominan digunakan jika ceritanya mengisahkan tentang proses kegiatan.

Secara keseluruhan, kesimpulan akhir yang didapat adalah dalam cerita anak akan ditemukan berbagai jenis sirkumstan dengan bentuk yang berbeda-beda. Dominasi jenis sirkumstan akan nampak tergantung pada fokus cerita dan alur cerita yang ingin disampaikan. Sementara penggunaan teknik penerjemahan dalam varian ternyata menyebabkan terjadinya pergeseran terjemahan sirkumstan. Teknik-teknik dalam varian tertentu akan menyebabkan pergeseran bentuk, pergeseran jenis dan pergeseran bentuk dan jenis sirkumstan. Meskipun demikian, hasil akhir yang didapat adalah penggunaan teknik penerjemahan baik yang menyebabkan pergeseran maupun yang tidak menyebabkan pergeseran sirkumstan menunjukkan kualitas terjemahan yang baik, yaitu terjemahan yang masuk dalam kategori terjemahan akurat, berterima dan keterbacaan tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Bell, R.T. 1991. *Translation and Translating: Theory and Practice*. London: Longman.
- Halliday, M.A.K & Matthiessen. 2004. *An Introduction to Functional Grammar, Third Edition*. London: Edward Arnold, Ltd.
- Molina, L. dan Albir, A. H. 2002. *Translation Techniques Revisited: A Dynamic and Functionalist Approach* dalam *Meta* XLVII 4: page 498-512.
- Nababan, MR, Nuraeni A & Sumardiono. 2012. *Pengembangan Model Penilaian Kualitas Terjemahan*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.

LINGUA, Vol. 15, No. 1, Maret 2018

p-ISSN: 1979-9411; e-ISSN: 2442-238X

[Http://lingua.pusatbahasa.or.id](http://lingua.pusatbahasa.or.id); Email: presslingua@gmail.com

Center of Language and Culture Studies, Surakarta, Indonesia

Sholihah, Imro'athush, Husna; Santosa, Riyadi & Djatmika. 2018. Analisis Sirkumtan pada Buku Cerita Anak *The 7 Habbits of Happy Kids* Karya Sean Covey dan Terjemahannya (Kajian Terjemahan dengan Pendekatan Systemic Functional Linguistics).

Lingua (2018), 15(1): 29-44. DOI: 10.30957/lingua.v15i.428.

Spradley, J.P. 2006. *Participant Observation*. USA: Holt, Rinehart and Winston.

Sutopo, HB. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surakarta: UNS Press.